

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berangkat dari permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan membaca dini melalui kegiatan bermain, sesuai dengan hasil observasi awal di lapangan bahwa anak-anak belum memiliki kemampuan membaca dini, hal ini ditunjukkan dengan kemampuan anak mengenal huruf dan merangkainya menjadi sebuah kata masih belum menunjukkan bahwa anak bisa. Anak terlihat kurang bersemangat dan terkesan hanya menjalankan perintah guru, peran guru dalam meningkatkan membaca dini masih kurang kreatif dan kurang komunikatif, hal ini terjadi karena pengetahuan yang masih kurang sehingga sulit memilih cara atau strategi yang menyenangkan untuk memberikan kegiatan membaca dini agar tidak membuat anak-anak tertekan dan terbebani.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dini di Taman Kanak-Kanak sehingga menciptakan suatu perubahan, perbaikan serta peningkatan pada kemampuan anak dalam membaca dini. Untuk mencapai sasaran tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dengan alasan karena kelas merupakan unit terkecil dalam sistem pembelajaran, PTK memiliki pendekatan

untuk meningkatkan pendidikan ke arah perbaikan terhadap proses maupun hasil pembelajaran, PTK dilakukan secara partisipatif sehingga dapat meningkatkan praktik kegiatan mengajar guru. Berikut beberapa karakteristik PTK menurut Ibrahim, (2006):

- 1) Penelitian tindakan kelas itu *situational* yaitu berkaitan dengan mendiagnosis masalah dalam konteks tertentu, seperti di kelas dalam sekolah dan berupaya menyelesaikannya dalam konteks itu.
 - 2) *Participatory*, yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan menekankan keterlibatan anggota agar merasa ikut serta memiliki program kegiatan tersebut serta berniat ikut aktif memecahkan masalah.
 - 3) *Collaborative*, dalam pelaksanaannya terdapat kolaborasi yaitu kerjasama yang bersifat kemitraan antara peneliti dan guru.
 - 4) *self-evaluation*, yaitu modifikasi secara kontinu, dievaluasi dalam situasi yang terus berjalan, yang tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan perbaikan dalam praktek.
 - 5) *cyclical*, dalam PTK langkah-langkah pelaksanaannya berupa siklus.
- (Dokumen R. Ibrahim, 2006)

Penelitian tindakan kelas adalah upaya pemecahan masalah dengan menggunakan cara-cara tertentu disertai pengamatan yang cermat untuk meningkatkan proses dan hasil yang dicapai (Dokumen R. Ibrahim, 2006). PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK pada siswa atau PBM yang terjadi di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang

terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Menurut David Hopkins (1993) pengertian PTK adalah:

”a form of self-reflective inquiry undertaken by participants in a social (in-cluding educational) situation in order to improve the rationality and justice of: (a) their own social or educational practices; (b) their under standing of these practices; and (c) the situations in which practices are carried out”.

Dari definisi di atas, dalam konteks kependidikan, PTK mengandung pengertian bahwa PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi suatu kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut dan (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan. Sedangkan menurut Rapoport (1970) dalam Hopkins (1993) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Penelitian tindakan kelas memiliki peranan sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik artinya, pihak yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat

mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Diimplementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian tindakan kelas. (Kunandar, 2008).

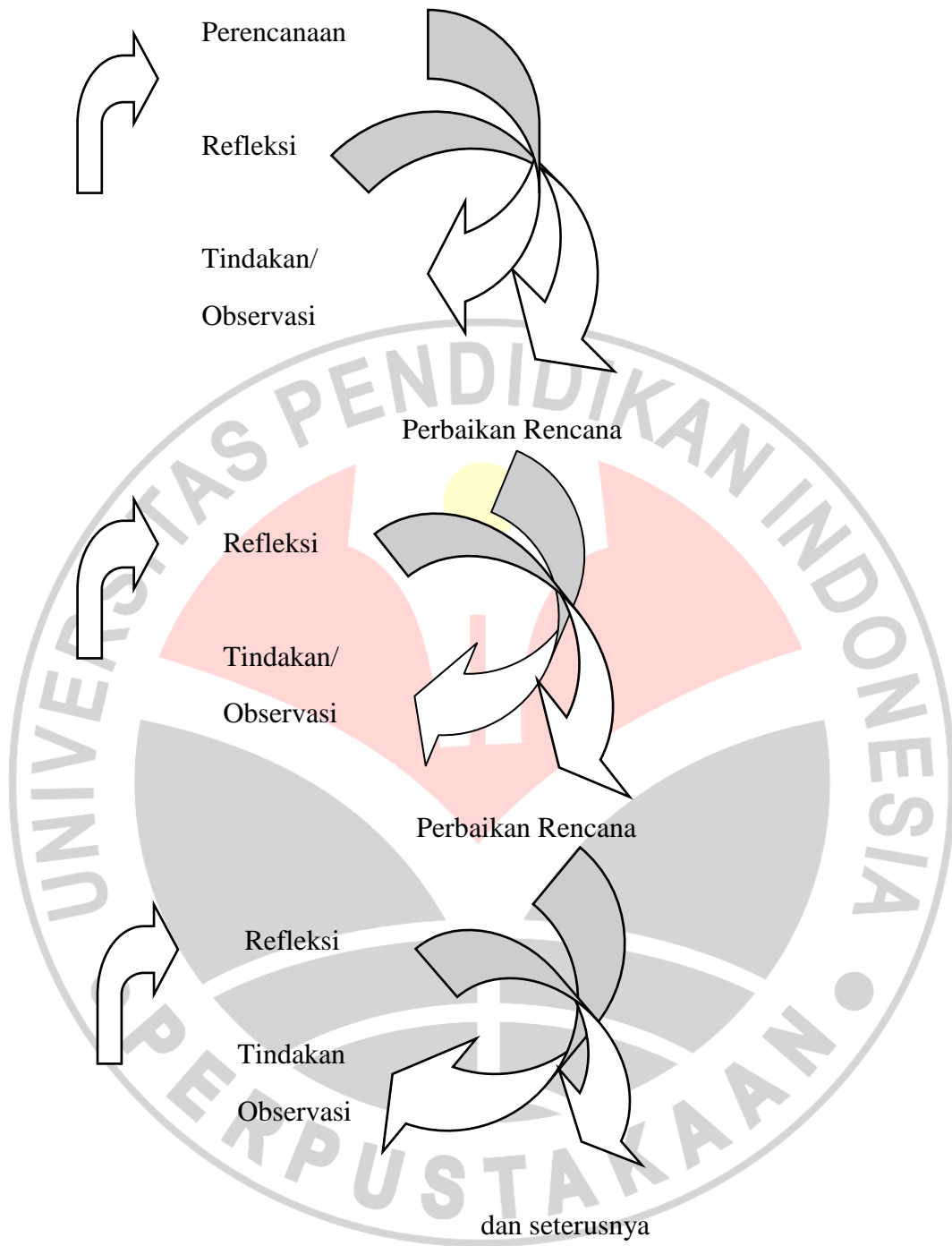
Melalui PTK guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai. Dengan penerapan hasil-hasil PTK secara berkesinambungan diharapkan PBM di sekolah (kelas) tidak kering dan membosankan serta menyenangkan. Melalui PTK guru memperoleh pemahaman tentang apa yang harus dilakukan, merefleksi diri untuk memahami dan menghayati nilai pendidikan dan pembelajaran sendiri dan dapat bekerja secara kontekstual, dan mengerti sejarah tentang pendidikan dan persekolahannya (Stephen Kemmis dan Robin McTaggart, *The Action Research Planner*, 1998)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. (Menurut McMillan & Schumacher, 2001 dalam Syaodih, 2005; 96) Secara umum penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan yaitu menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*), dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) sedangkan data yang dikumpulkan adalah data hasil observasi dan wawancara yang dijelaskan dalam bentuk catatan lapangan.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (1998 dalam Wiriaatmadja, 2006:66), model penelitian tindakan kelas terdiri dari empat langkah yaitu:

1. Perencanaan (*planning*) dimaksudkan untuk menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan perubahan perilaku serta sikap sebagai solusi.
2. Tindakan (*acting*) dilakukan untuk menemukan masalah atau memperbaiki proses pembelajaran.
3. Observasi (*observing*) dimaksudkan untuk mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilakukan.
4. Refleksi (*reflecting*) dimaksudkan untuk melakukan pengkajian, melihat dan mempertimbangkan hasil dari proses disetiap tindakan.

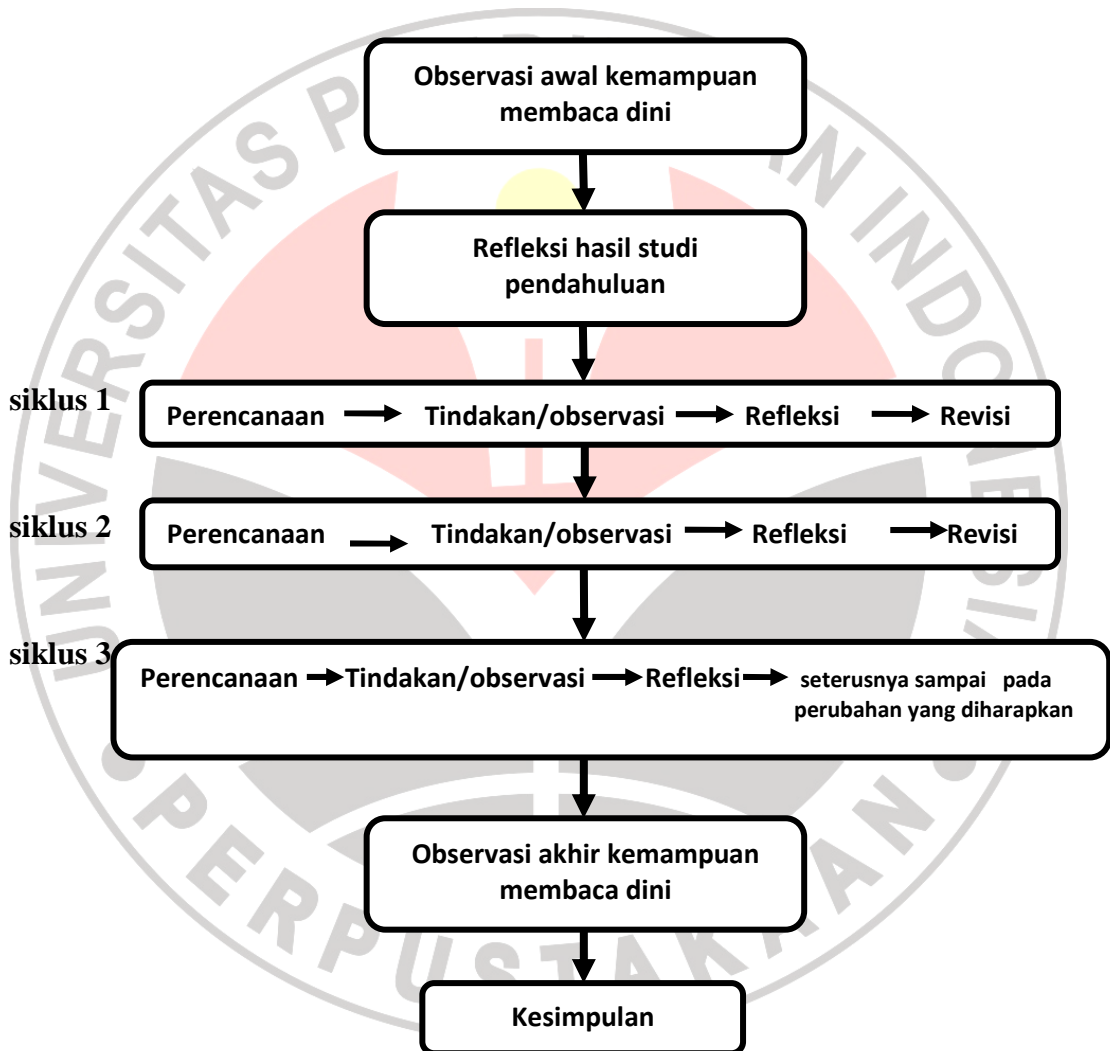
Beberapa langkah tersebut membentuk siklus yang akan dilakukan sehingga mencapai perubahan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dini. Siklus dalam penelitian tindakan kelas menggunakan model Hopkins (1993) digambarkan dengan bentuk spiral seperti dijelaskan melalui gambar berikut ini.



Gambar 3.1

Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins, 1993)

Pada gambar 3.1 tampak terlihat bahwa di dalam pelaksanaan tindakan PTK mulai dari tahap rencana, tindakan, observasi dan refleksi merupakan tahap yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas agar lebih jelas proses pelaksanaannya digambarkan dengan alur, seperti tampak pada gambar berikut ini:



Bagan 3.2

Alur Pelaksanaan Tindakan Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Melalui Permainan Kartu Kata

1. Observasi awal

Observasi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi atau keadaan kelas ketika melakukan kegiatan atau proses belajar mengajar, sebagai acuan untuk merencanakan suatu tindakan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dini pada anak usia dini, untuk mengamatinya peneliti menggunakan catatan lapangan (*fieldsnotes*) yaitu catatan penelitian di lapangan, peneliti mencatat semua hal yang dilihat dan diamati. Berdasarkan hasil observasi awal di TK. Prof. Dr. Moestopo yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan membaca dini, anak dikenalkan huruf *alphabet* dengan cara mewarnai huruf-huruf melalui media buku kegiatan sederhana yang dibuat ibu guru.
- b. Anak-anak dapat mengenal huruf ketika proses kegiatan pembukaan pada saat kegiatan tanya jawab tentang hari, tanggal, bulan dan tahun. Bagi beberapa anak yang bisa boleh menuliskannya di papan tulis.
- c. Anak dapat mengenal huruf dengan cara menyambung titik (*dotline*)
- d. Beberapa anak sudah mengenal huruf-huruf, namun kadang masih sering tertukar dan bingung membedakan bunyi huruf
- e. Media lain yang digunakan anak untuk mengenal huruf adalah buku cerita dan *puzzle* huruf.

2. Refleksi hasil studi pendahuluan

Refleksi hasil studi pendahuluan dilakukan mulai dari mengevaluasi kondisi objektif sekolah tempat penelitian dengan tujuan untuk menetapkan langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan.

3. Proses pelaksanaan tindakan

Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus dimana dalam satu siklus terdiri dari tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) selanjutnya diulang kembali dalam beberapa siklus. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. berdasarkan permasalahan yang ada pada tahap ini peneliti mengadakan diskusi dengan guru kelas untuk merencanakan kegiatan melalui metode bermain sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dini pada anak TK. Bersama guru peneliti memfokuskan kegiatan bermain yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca dini, permainan tersebut adalah permainan kartu huruf dan kata diantaranya adalah: permainan mengenal huruf, mengenal kartu kata, kata yang digabung dengan gambar, merangkai kata, melengkapi kalimat, membaca kata dan kalimat (Betty Root, 2008) Bersama guru peneliti membuat rencana pembelajaran atau

rencana pelaksanaan kegiatan, mengelompokan anak menjadi beberapa kelompok, mempersiapkan bahan dan alat selanjutnya mempersiapkan format observasi dan evaluasi yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung sampai akhir siklus.

b. Tindakan (*Acting*)

Implementasi tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan perencanaan yang telah disepakati diuraikan sebagai berikut:

1. Merencanakan beberapa kegiatan bermain sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dini.
2. Membuat rencana pembelajaran dan menentukan tema yang akan dilaksanakan dalam kegiatan bermain.
3. Mempersiapkan media dan sarana pendukung lainnya yang diperlukan untuk digunakan dalam kegiatan bermain selama pelaksanaan tindakan.
4. Mengelompokan anak menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kegiatan bermain yang akan dilaksanakan.

c. Observasi (*Observation*)

Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya (yang disengaja dan tidak disengaja). Pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung peneliti mengamati peristiwa atau hal apa saja yang terjadi di kelas selama tindakan berlangsung, misalnya situasi kelas, perilaku dan sikap anak, penyampaian atau pemberian penjelasan guru pada anak, penyerapan anak pada kegiatan bermain dini yang diberikan.

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi ialah upaya evaluasi yang dilakukan dengan menganalisis masalah dan menganalisis proses kegiatan. Hasil refleksi dijadikan patokan untuk rencana selanjutnya. Melalui diskusi antara guru dengan peneliti refleksi memberikan dasar perbaikan untuk rencana selanjutnya. Refleksi adalah kegiatan yang mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada anak, suasana kelas, dan guru. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti mencoba untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan, jika ditemukan cara atau strateginya maka diperlukan rencana untuk melaksanakan tindakan/siklus berikutnya.

4. Observasi akhir

Pengamatan atau observasi akhir dilakukan untuk melihat bagaimana kondisi setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan keterampilan membaca dini melalui kegiatan bermain pada anak di TK Prof. Dr. Moestopo.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi akhir yang telah dilakukan maka hasil dan gambaran penelitian tindakan mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dini melalui kegiatan bermain akan dipaparkan dalam kesimpulan.

A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Observasi (pengamatan), wawancara, catatan lapangan (*field notes*) dan dokumentasi

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan menurut Syaodih, N (2005: 220) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Kunandar (2008: 143) Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan sangat cocok untuk merekam data kualitatif misalnya perilaku, aktivitas, dan proses lainnya. Observasi dilakukan secara partisipatif (*participatory observation*) yaitu observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain (teman guru atau teman sejawat) seringkali disebut pula observasi partisipan. artinya pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung sambil melakukan pengamatan.

Melalui observasi peneliti dapat memantau langsung aktivitas pelaksanaan kegiatan bermain untuk meningkatkan kemampuan membaca dini sehingga peneliti dapat memperbaiki langkah-langkah selanjutnya agar menjadi lebih efektif.

2. Wawancara.

Dalam rangka memperoleh data dan informasi yang lebih terperinci untuk melengkapi data hasil observasi, peneliti dapat melakukan wawancara kepada guru, siswa, kepala sekolah dan fasilitator yang berkolaborasi. Wawancara menurut Denzin (dalam Wiriaatmadja, 2002:117) merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Wawancara akan dilakukan kepada guru dengan maksud untuk memperoleh data sebelum dilakukannya tindakan.

3. Catatan Lapangan

Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan. Semua hasil observasi dan wawancara akan dituangkan dalam catatan lapangan (*field notes*) ke dalam bentuk uraian yang lebih terperinci. Agar peneliti mempunyai alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi dari setiap detail tentang peristiwa-peristiwa penting maka peneliti menggunakan alat dokumentasi berupa foto-foto berlangsungnya proses kegiatan membaca dini sebagai penunjang dalam penelitian untuk memperjelas data.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Prof. Dr. Moestopo yang berlokasi di Jl. Tubagus Ismail III No. 3 kelurahan Sekeloa Kecamatan Cobleng. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru kelas B dan anak kelompok B sebanyak 12 orang anak.

Alasan peneliti memilih TK Prof. Dr. Moestopo karena TK tersebut belum pernah memberikan kegiatan membaca dini melalui permainan kartu kata sehingga kemampuan anak dalam membaca dini baru memasuki tahap pengenalan huruf, anak sama sekali belum pernah diberikan kegiatan membaca kata.

C. Tehnik Analisis Data

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Dalam penelitian tindakan kelas analisis dilakukan peneliti sejak awal, pada setiap aspek kegiatan yang berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari observasi, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan sampai dengan refleksi terhadap tindakan, setelah terkumpul data dianalisis dengan menggunakan deskripsi kualitatif.

Menurut Kunandar (2008: 128) Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi anak berkaitan dengan tingkat pemahamannya terhadap suatu kegiatan, pandangan atau sikap anak terhadap kegiatan baru, aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan, perhatian, antusias dalam kegiatan, percaya diri, motivasi dapat dianalisis secara kualitatif.

D. Validasi Data

Hasil dari analisis data divalidasi melalui beberapa teknik triangulasi, dan member cek.

1. Triangulasi data, yaitu memeriksa kebenaran data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dengan cara diskusi yang dilakukan setiap akhir pelaksanaan tindakan, sumber lain yang dapat digunakan adalah konfirmasi hasil penelitian adalah guru kelas dan anak yang terlibat langsung dalam penelitian, sedangkan dari ahli dilakukan pada saat bimbingan mengenai temuan penelitian dan penyusunan laporan.
2. Member cek, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber dalam proses ini data atau informasi diperoleh dan dikonfirmasi dengan guru. Adapun untuk menunjang hasil data penelitian divalidasi dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan kepada para ahli (*expert opinion*) dalam hal ini peneliti mengkonsultasikan kepada pembimbing untuk mendapatkan arahan dalam penyusunan hasil laporan di lapangan.

E. Prosedur dan Tahap Penelitian

1. Observasi untuk mengetahui gambaran awal tentang kemampuan membaca dini pada anak TK Prof. Dr. Moestopo.
2. Pengajuan proposal merupakan tahap awal dari sebuah penelitian, proposal diajukan kepada pembimbing akademik kemudian dilanjutkan kepada ketua dewan skripsi PGPAUD.

3. Pengajuan pembimbing skripsi kepada ketua program PGPAUD sampai pada tingkat fakultas.
4. Perijinan melaksanakan penelitian di TK Prof. Dr. Moestopo.

